

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian, terbukti variabel pengetahuan moral dan kegiatan pelatihan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru agama. Oleh karena itu, hasil perhitungan dan pengujian hipotesis seperti dikemukakan pada Bab IV dapat disimpulkan hal-hal berikut ini:

1. Pengetahuan moral memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja guru agama. Dari hasil analisis data dapat diketahui besarnya hubungan yang diperlihatkan koefisien korelasi, koefisien determinasi, persamaan garis regresi dan kontribusi pengetahuan moral terhadap kinerja guru agama sebesar 33,9 %. Hal ini menunjukkan semakin baik pengetahuan moral maka semakin baik pula kinerja guru agama.

2. Kegiatan pelatihan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru agama. Dari hasil analisis data dapat diketahui besarnya hubungan yang diperlihatkan koefisien korelasi, koefisien determinasi, persamaan garis regresi dan kontribusi kegiatan pelatihan terhadap kinerja guru agama sebesar 29,0 %. Hal ini menunjukkan semakin baik kegiatan pelatihan maka semakin baik pula kinerja guru agama.

3. Pengetahuan moral dan kegiatan pelatihan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru agama. Dari hasil analisis data dapat diketahui besarnya hubungan yang diperlihatkan koefisien korelasi, koefisien determinasi, persamaan garis regresi dan besarnya kontribusi efektif kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat 62,9 %. Hal ini menunjukkan semakin baik pengetahuan moral dan kegiatan pelatihan maka

semakin baik pula kinerja guru agama SMP Negeri di Kantor Departemen Agama Kabupaten Toba Samosir.

Dari hasil analisis korelasi parsial diketahui bahwa jika salah satu variabel bebas dikontrol, ternyata hasilnya menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, pengetahuan moral memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru agama jika kegiatan pelatihan dikontrol. Demikian juga halnya dengan kegiatan pelatihan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru agama jika pengetahuan moral dikontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan moral dan kegiatan pelatihan memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja guru agama SMP Negeri di Kantor Departemen Agama Kabupaten Toba Samosir baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan mengontrol salah satu variabel bebas.

B. Implikasi

1. *Upaya peningkatan kinerja melalui pengetahuan moral guru agama*

Guru agama dengan pengetahuan moral akan berpikir secara holistic, perspektif pemahaman terarah pada spektrum holistik. Pengetahuan moral ini memungkinkan guru agama cenderung mengutamakan perspektif yang lebih luas sehingga mendorong loyalitas terhadap satuan kerja, kepedulian dan dedikasi yang lebih besar. Berpikir holistik adalah kemampuan menangkap makna dalam suatu konteks lebih besar yang memungkinkan seseorang untuk menangkap pesan dari hati nurani sehingga ada kemampuan bertindak heroik.

Kehidupan seseorang yang memiliki pengetahuan moral antara lain rajin berdoa, memiliki keberanian untuk berpendirian benar, merasa memiliki ikatan kekeluargaan dengan semua manusia, menganut standar etika dan moral, perbuatan sesuai dengan perkataan, bersyukur atas

keberuntungan yang diterimanya, jujur, konsisten dengan janji, toleran terhadap sesama umat beragama, rendah hati, sopan, dapat dipercaya, terbuka saat berinteraksi dengan yang lain. Jika perilaku-perilaku kehidupan tersebut dapat dilaksanakan maka kinerja guru agama akan optimal.

Satuan kerja direkomendasikan agar lebih memusatkan manajemen berbasis spritual dengan harapan spritual manajemen mendorong keberhasilan yang dapat dilihat melalui kinerja pegawai pada satuan kerja. Harapan tersebut telah dibuktikan temuan hasil penelitian ini, bahwa pengetahuan moral memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja guru agama SMP Negeri di Kantor Departemen Agama Kabupaten Toba Samosir.

2. Upaya peningkatan kinerja melalui kegiatan pelatihan guru agama

SDM adalah mutu yang menyangkut kemampuan fisik maupun non fisik (mental) dalam akselerasi pembangunan yang membutuhkan SDM berkualitas

sebagai persyaratan utama. Dalam rangka peningkatan kualitas SDM tersebut, diperlukan suatu usaha pengembangan terhadap potensi diri yang dapat memberikan keuntungan terhadap organisasi di tempat bekerja dan salah satu usaha pengembangan dimaksud adalah melalui kegiatan pelatihan.

Tujuan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran, membina rasa kebersamaan dan tanggung jawab, membantu memecahkan masalah dalam pelaksanaan, membantu memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran, meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan tugas, meningkatkan wawasan terhadap iptek, menyatukan persepsi dan pola pikir yang dinamis.

Kegiatan pelatihan guru agama merupakan suatu kegiatan profesi untuk membentuk para guru agama yang bermoral, berwawasan luas tentang iptek bidang agama dan membekali guru agama pelaksanaan tugasnya sehingga kinerja menjadi optimal. Hal ini sejalan dengan temuan hasil penelitian: kegiatan pelatihan berhubungan signifikan terhadap kinerja guru agama di Kantor Departemen Agama Kabupaten Toba Samosir.

C. Saran

Dari hasil pembahasan penelitian, simpulan dan implikasi yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Para guru agama SMP Negeri di Kantor Departemen Agama Kabupaten Toba Samosir harus mengambil manfaat positif dari hasil penelitian ini dan disarankan untuk terus meningkatkan kinerja pada satuan kerja masing-masing.

2. Kantor Departemen Agama Kabupaten Toba Samosir disarankan untuk menambah frekuensi program pelatihan terhadap guru agama di masa yang akan datang sehingga dapat mengantisipasi perkembangan zaman khususnya tentang perkembangan iptek dan dampak globalisasi ditinjau dari bidang agama dalam rangka peningkatan kinerja guru agama di Kantor Departemen Agama Kabupaten Toba Samosir.
3. Kepala Sekolah dan pihak terkait disarankan untuk terus memberikan dorongan, semangat, pengawasan dan pembinaan secara kontinu terhadap pelaksanaan tugas guru agama sehingga kinerja dapat meningkat.
4. Peneliti bidang administrasi pendidikan disarankan untuk melaksanakan penelitian dengan variabel yang berbeda untuk mengetahui lebih jauh dampak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru agama.